

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan Gerakan As-Sunnah dalam Masyarakat Perkotaan studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu

1. Sejarah Gerakan As-Sunnah

Gerakan As-sunnah merupakan gerakan sosial yang dikatakan sebagai kegiatan kolektif untuk memunculkan kehidupan yang baru. Labuhan Batu merupakan basis massa Al-Washliyah dan NU. Namun belakangan ini, terjadi pergeseran yang cukup signifikan. Meningkatnya jumlah bangunan masjid di berbagai daerah di Labuhanbatu menunjukkan jumlah-jumlah komunitas Gerakan As-sunnah semakin maju. Dari situ dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah komunitas Gerakan As-Sunnah menunjukkan ada perpindahan massa dari Al-Washliyah dan NU yang bergabung dengan Gerakan As-Sunnah¹.

Menurut Narasumber 1 selaku tokoh Gerakan As-Sunnah Salafi Di Yayasan Ihyaus Sunnah sebagai berikut :

“Pada Tahun 1980-an terjadi arus balik besar-besaran pelajar-pelajar Indonesia dari Timur Tengah. Saat itu Indonesia seperti sedang panen sarjana-sarjana Islam alumni Timur Tengah. Sekitaran tahun 2002, As-sunnah dibawa ke Labuhan batu pertama kali oleh seorang alumni timur tengah, yakni Tuan Guru H. Rahmat Gufron Ia adalah salah seorang putra dari tokoh As-sunnah Salafi. Tuan Guru H. Rahmat Gufron sering

¹ Muhammad Said. Dinamika Wahabisme di Labuhanbatu: Problem Identitas, Kesalahan Hlm 180

berpindah-pindah *khlaqah* pengajian (As-sunnah) dan ia memilih tekun untuk mengaji yang cukup lama dan setelah beliau mendapatkan ruang dakwah di Labuhan batu. Tuan guru H.Rahmat Gufron mulai melebarkan sayap dakwahnya di beberapa wilayah yang ada di Labuhan batu. Ia aktif berkeliling ke desa-desa yang dengan ajaran as-sunnah sehingga dapat diterima ditengah masyarakat²”

Menurut Narasumber 2 selaku tokoh Gerakan As-sunnah di yayasan Ihyaus Sunnah juga mengungkapkan bahwa :

“Pada dasarnya yang menjadi bentuk kelebihan kita yang menganut Gerakan As-Sunnah ini masih tinggi tingkat keluargaan kita dalam artian satu sama yang lain tidak dibedakan dalam artian saling menghargai dan mempunyai ikatan dalam halnya satu sama lain saling memiliki sikap kekeluargaan.³”

Menurut pengamatan peneliti, factor utama perkembangan dan gerakan As-sunnah tak dapat dilepaskan dari kuatnya gerakan As-sunnah yang menggunakan strategi “*Masjid Movement*” artinya bahwa dalam menyebarkan dan mengembangkan ideologinya kelompok ini memperbanyak membangun masjid-masjid. Dengan massifnya pembangunan masjid maka semakin gampang menarik massa untuk bergabung dengan kelompok Gerakan As-sunnah. Pembangunan masjid harus dipahami, selain sebagai kebutuhan dakwah Islam, juga sebagai strategi penyebaran ideology Gerakan As-sunnah. Mereka juga

² Bapak Khairuddin, Ketua Yayasan Ihyaus Sunnah. Wawancara Sejarah Masuknya Aliran As-sunnah 05 Agustus 2022

³ Bapak Isnaeni, Tokoh As-sunnah. Wawancara Sejarah Aliran As-sunnah 05 Agustus 2022

mendirikan sekolah. Strategi ini tampaknya cukup efektif untuk menarik perhatian Masyarakat setempat untuk bergabung dengan mereka. Disisi lain, kehadiran masjid-masjid baru yang didirikan kelompok Gerakan As-sunnah memunculkan kontestasi keagamaan ditingkat lokal Masyarakat⁴. Sebagian kelompok Gerakan As-sunnah yang dahulunya bergabung dalam satu masjid dengan warga Al-washliyah dan NU.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW terus menjadi sumber inspirasi fundamental komunitas Muslim, dan keyakinan ini dianut oleh Gerakan As-Sunnah. Kebanyakan Muslim As-Sunnah adalah mereka yang menganggap perlu untuk membersihkan ajaran Rasulullah SAW dan petunjuk Al-Qur'an.⁵

Secara umum, pernyataan diatas menjelaskan bahwa sejarah perkembangan Gerakan As-sunnah pertama kali muncul ditengah masyarakat perkotaan karena factor terpecahnya organisasi Al-washliyah, sehingga sebagian masyarakat perkotaan kecewa dan tidak menerima perpecahan ini akhirnya masyarakat banyak yang memilih netral. Pada tahun 2005 As-sunnah di Labuhanbatu terpecah dan memiliki tujuan sama. Keragaman tersebut sudah muncul sejak lama.

Secara bahasa, Lafazh Sunnah diterjemahkan sebagai “cara, jalur, teknik”. Itu juga dapat dilihat dari segi geografi, perilaku, sejarah, atau tradisi filosofis. Sedangkan sunnah dalam pengertian tradisional mengacu pada pedoman yang

⁴ Tarmizi M. Jakfar, *Otoritas Sunnah Menurut Yusuf Al-Qardhawi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 170

⁵ Yusuf al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal ma'a as-Sunnah anNabawiyah*, (Yogyakarta: Karisma, 1995), hlm, 213

diikuti oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya baik dari segi ilmu, aqidah, ucapan, maupun ketentuan.⁶

Sunnah-sunnah yang berkaitan dengan ibadah dan aqidah juga diungkapkan melalui gerakan yang dikenal dengan Gerakan As-Sunnah. Menurut ushul fiqh, gerakan As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dikatakan, dilakukan, atau diakui oleh Nabi SAW yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Gerakan as-sunnah, bagaimanapun, didasarkan pada Nabi SAW, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, pengakuan, sifat, atau wataknya, menurut para ahli hadits. Mungkin sunnah Nabi hadir di masyarakat karena perilaku sunnah yang dipraktikkan. Ihyaus Sunnah adalah nama lain untuk mengikuti sunnah sehari-hari nabi. Ihyaus Sunnah memandang Nabi diciptakan untuk menjadi contoh yang baik bagi semua orang.⁷

Setidaknya ada dua ungkapan terkenal di kalangan umat Islam untuk menggambarkan apa yang berasal dari Nabi Muhammad, terutama as-Sunnah. Namun perlu dijelaskan bahwa kalimat ini adalah sunnah nabi atau rasul karena terkadang masih dipandang kurang konklusif. Satu lagi istilah yang disebut atsar, selain kedua istilah tersebut. Hanya saja perkembangan kata terakhir ini terlihat kurang lengkap. Dari segi bahasa, istilah "as-Sunnah" mengacu pada cara yang terhormat sekaligus menjijikkan, atau at-thariqah (cara). Berdasarkan sabda Nabi, berikut cara memahami as-Sunnah:⁸

⁶ Siti Nailatun Nadzifah, "Pandangan GP Ansor Terhadap Salafi Wahabi." (Skripsi, UIN, Sunan Ampel Surabaya, 2018) hlm 4.

⁷ Nur Umamah, "Peranan Gerakan Wahabiyah Dalam Membantu Mewujudkan Pemerintahan Raja Abdul Aziz di Arab," (Skripsi, UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 1.

⁸ Musthafa, *As-Sunnah wa Makanatuha fi ats-Tasyri' al-Islami*, (Cairo: Dar as-Salam, 2001), hlm. 270

من سن سنة حسنة فله اجرها واجر من عمل بها الى يوم القيامة, و منسن سنة سيئة فعليه وزرها
 ووزر من عمل بها الى يوم القيامة

Artinya: “Barang siapa mengadakan atau membuat sunnah (jalan) yang terpuji (baik) maka baginya pahala sunnah itu dan pahala orang lain yang mengamalkannya hingga hari kiamat. Dan barangsiapa menciptakan sunnah buruk maka baginya dosa atas sunnah yang buruk itu dan menanggung dosa orang yang menikutinya hingga hari kiamat” (*Muttafaq ‘ alaih*).

Istilah memahami adalah terjemahan dari bentuk tunggal dalam bahasa yang dapat menyiratkan berbagai hal, termasuk sekte, kelas, dan pemahaman.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّيْنِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴾

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah pulang kepada mereka, supaya mereka itu dapat menjaga dirina” (Q.S At-Taubah : 122)⁹

Pemahaman adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan adanya berbagai macam ide dan sudut pandang dalam ajaran Islam. Yang dimaksud dengan “aliran” adalah sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu ikatan, organisasi, lembaga, jemaah, perkumpulan, atau ikatan lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

⁹ Sufyan Raji Abdullah. Mengenal Aliran-aliran dalam islam dan ciri-ciri ajarannya.(Jakarta. Pustaka, 2003), hlm 16.

Selain itu, ketika mendefinisikan sunnah atau menjelaskan maknanya, para akademisi memiliki pandangan terminologis yang berbeda. Menurut terminologi, frasa "as-Sunnah" mengacu pada semua riwayat yang berasal dari Nabi Muhammad (as) selain Al-Qur'an, yang bentuknya berupa perkataan, perbuatan, dan taqirir (ketetapan), yang dapat dijadikan bukti hukum syar'i.¹⁰

Akibatnya, definisi as-Sunnah yang diberikan oleh ulama Ushul Fiqh hanya diterapkan pada tafsir tertentu, yaitu sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk kata-kata), dan tidak pada yang lain. Menurut ulama'fiqh as-Sunnah, "semua amalan disyariatkan oleh Rasulullah SAW, namun hukum penerapannya tidak sampai pada tingkatan wajib atau fardhu."

Ungkapan-ungkapan di atas merujuk pada semua sabda Nabi Muhammad SAW dalam berbagai topik, termasuk hukum, moral, agama, dan pendidikan. Pernyataannya bahwa "setiap perbuatan untuk mendapatkan pengakuan hukum dari syara' harus disertai dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan tersebut" adalah contoh pernyataan yang dibuatnya yang mengandung hukum syari'ah.

Adapun kutipan dari Nabi Muhammad yang merupakan ajaran moral, beberapa di antaranya adalah, "Perhatikan tiga hal, dan siapa pun yang mampu mengumpulkannya, niscaya akan mencapai iman yang sempurna, yaitu (1) jujur pada diri sendiri, (2) salam damai untuk seluruh dunia, dan (3) menyumbangkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat" (tsalatsun man jama'ahunna faqad jama' al-iman: al-inshaf fi naf (HR. Bukhari).

2. Perkembangan Gerakan As-sunnah

¹⁰ Abidin, Zainal, *Buku Putih Dakwah Slafiyah*, (Jakarta : Pustaka Imam Abu Hanifah, 2009), Hlm. 201

Menurut penelitian yang dilakukan pada sejarah gerakan As-Sunnah, karena ajaran gerakan ini didasarkan pada Al-Qur'an, tidak mungkin untuk memisahkannya dari studi masa lalu. Gerakan pemikiran As-Sunnah digambarkan sebagai gerakan pembangunan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali atau memurnikan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh para tokoh salafi As-Sunnah di ensiklopedia Islam dan Ensiklopedia Tematik Dunia Islam (sebelumnya)¹¹ Umat Islam didorong untuk kembali melihat kedua sumber ilmu ini melalui gerakan As-Sunnah. Gerakan pengembangan As-Sunnah juga berupaya untuk memurnikan ajaran Islam agar terpisah dari ajaran yang ketinggalan zaman, sesat dan sesat, seperti pemujaan terhadap peninggalan para wali atau pemuka agama tertentu.

Gerakan As-Sunnah yang dibentuk oleh Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu ini dulunya dikenal sebagai gerakan tajdid (pembaharuan), islah (perbaikan). Argumen teologis adalah salah satu ideologi paling awal yang muncul dari gerakan As-Sunnah. Gerakan as-Sunnah menampilkan strategi yang digunakan oleh para ulama salaf, sahabat, dan tabi'in dalam mengkritisi penggunaan logika dalam memahami teologi.¹²

Dengan upaya kajian dakwah, pendidikan, dan gerakan sosial Yayasan Ihyaus Sunnah, gerakan As-sunnah berkembang cukup pesat. Sebagai hasil dari pembentukan kegiatan ini, semakin banyak umat Islam yang mengambil bagian dalam gerakan as-Sunnah dengan program pendidikan yang dirancang untuk

¹¹ Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita*.(Jakarta: The Wahid Institue, 2006), hlm. 381

¹² Syam, Nur. *Islam Pesisir*.(Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2005.), hlm, 521

mengajarkan dasar-dasar Islam kepada siswa dan memastikan anak-anak Muslim menghafal Al-Qur'an dengan benar dan benar.

B. Konsep dan Praktek keagamaan dari Gerakan As-sunnah dalam Masyarakat Perkotaan

1. Konsep Keagamaan dari Gerakan As-Sunnah

Kehidupan yang harmonis dan seimbang antara jasad dan ruh disebut sebagai Hayatan tayyibatan dalam filsafat teologi Gerakan As-Sunnah. Informasi ini dikumpulkan dari hasil studi penelitian Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.¹³ Di mana landasan ini menerapkan ide ini, hidup dengan baik juga mengacu pada kebahagiaan. Tinggal di sini di bawah tuntunan Al-Qur'an termasuk mengejar kebahagiaan. Kebahagiaan adalah keadaan psikologis yang tidak dapat dilihat, diukur, atau dibeli dengan uang. Itu tidak dapat ditentukan oleh tingkat kekayaan seseorang, posisi dalam masyarakat, jumlah anak, atau pencapaian semua tujuan duniawi mereka. Seorang individu mengalami kebahagiaan sebagai perasaan di dalam hati mereka.¹⁴

Untuk membuat kehidupan umat Islam lebih bahagia di dunia dan akhirat, ajaran gerakan As-sunnah tentang gagasan Hayatan Tayyibatan harus dipraktikkan. Pada dasarnya semua kebutuhan dasar seperti kesejahteraan, tempat tinggal yang nyaman, pendamping yang layak, makanan yang berlimpah, pekerjaan yang layak, kedudukan yang terhormat, penghargaan terhadap hal-hal

¹³ Situmorang Abdul Wahid, *gerakan teori As-sunnah & praktek*, (yogyakarta: Pustaka Blajar, 2013), hlm, 271

¹⁴ Subhan Arif, *Konsep Kebahagiaan salafi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2012), hlm. 412

yang menyenangkan, dan lain-lain termasuk dalam kesenangan duniawi. Tidak ada keseragaman dalam persepsi kenikmatan duniawi. Kepuasan spiritual tertinggi, di sisi lain, mengacu pada perasaan aman yang berasal dari tidak perlu khawatir melewati neraka pada Hari Pengadilan setelah mencapai surga.¹⁵

Menurut Gerakan As-Sunnah, menjalani kehidupan yang baik berarti memiliki kehidupan yang berbeda dari kehidupan kebanyakan orang. Namun dalam hal ini, kehidupan yang baik adalah kehidupan yang mencakup semua komponen kebahagiaan.

Kehidupan yang baik adalah pengembangan ma'rifatullah, atau pengenalan Tuhan dalam jiwa, menurut Ja'far as-Sadiq yang dikutip Ainiyah. Menurut Al-tafsir Mahayami dari mazhab Al-Azhar, seseorang menjalani kehidupan yang baik jika mereka percaya bahwa pahala perbuatan baik mereka di dunia ini jauh lebih besar daripada orang kaya dan status, dan bahwa kebahagiaan mereka tidak terpengaruh. dengan tantangan yang mereka hadapi karena mereka mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada mereka.¹⁶

2. Praktek Keagamaan Gerakan As-Sunnah

Doktrin sunnah dan doktrin salaf adalah dua doktrin yang disebutkan dalam praktik pemahaman agama Gerakan As-Sunnah yang tertuang dalam Yayasan Ihyaus Sunnah. Dua kata ini menjadi pengantar pemahaman keagamaan

¹⁵ Hidayat, Dady. "Gerakan Dakwah Salafi Di Indonesia." Jurnal Sosiologi Masyarakat 2012., hlm, 12

¹⁶ Al-Mahyami, *Dinamika Konsep kehidupan terhadap Masyarakat*, (Banda Aceh : Ar-Raniry, 2004), hlm. 221

Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.¹⁷ Ahlussunnah waljama'ah mencakup sunnah dan salaf. Pandangan Syiah, Qadariyah, dan Mutazilah bertentangan dengan tafsir Ahlu Sunnah Waljama'ah. Paham Salafi yang termasuk dalam paham agama Yayasan Ihyaus Sunnah adalah ash-Shalih, atau nenek moyang umat Islam yang saleh. Mereka adalah Sahabat, Tabiin (pengikut sahabat), dan Tabiin-tabiin (pengikut Tabi'in), tiga generasi pertama umat Islam. Salafiyah terhubung dengan standar.¹⁸

Berikut penjelasan masing-masing aktivitas keagamaan Gerakan As-Sunnah, meliputi pemahaman teologis (aqidah), pemahaman syariah, dan pemahaman tasawuf. Amalan tersebut semuanya dipraktikkan di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.

a. Paham Teologi (Aqidah)

Memahami akidah merupakan langkah awal dalam Amalan Teologi Yayasan Ihyaus Sunnah. Kata "aqidah" berasal dari akar kata "al-aqdu", yang juga mencakup arti "ikatan", "pengesahan", "menguatkan", dan "menjadi kokoh dan kuat". Akidah juga mengacu pada ketentuan yang meragukan pembuat keputusan. Sebaliknya, pengertian akidah dalam konteks agama menunjukkan bahwa ia lebih terkait dengan gagasan daripada perbuatan, seperti akidah di hadapan Allah dan diutusny para Rasul. Aqidah dijamak menjadi aqaid. Akibatnya, benar atau salahnya sesuatu itu sudah pasti menjadi aqidah seseorang.

¹⁷ Agus Bustanul.. *Agama Dalam Kehidupan ManusiaI, Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), hlm, 721

¹⁸ Muhammad Asrof, *Ilmu kajian As-sunnah salafiyah*, (Jakarta : Pustaka Media, 2002), hlm. 411

Keenam pilar ini membentuk dasar iman. Seseorang tidak bisa menjadi mukmin sama sekali jika salah satu rukun iman runtuh karena ia kehilangan rukun tersebut. Mirip dengan bagaimana sebuah bangunan tidak akan pernah berdiri tegak kecuali di atas pilarnya yang sempurna, iman tidak akan berdiri kecuali di atas pilarnya yang sempurna. Oleh karena itu, jika seseorang tidak mengimani semua rukun tersebut dengan cara yang benar seperti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka agama mereka tidak sempurna. Siapa pun yang membantah salah satu dari ini bukanlah orang yang beriman. Aqidah juga menetapkan tiga bentuk tauhid, termasuk mereka yang beriman dan mengikutinya.¹⁹

2. Paham Syariah

Implementasi pemahaman syariah Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu menganut Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik dalam hal Ibadan maupun muammalah, dan membenci bid'ah karena mengada-adakan hal-hal dalam masalah agama yang tidak murni dari masalah agama. Bid'ah menurut Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu merupakan konsep yang lahir setelah Nabi SAW yang setelah tanpa cela, dibawa oleh nafsu serta segala sesuatu yang segar dalam urusan agama. Dia menegaskan bahwa ada dua jenis bid'ah: maksiat, yang menolak kesempurnaan tauhid, dan syirik dan kekafiran. Oleh karena itu, bid'ah adalah salah satu bentuk politeisme. Mereka membangun kasus mereka di atas sejumlah aturan yang diambil langsung dari Al-Qur'an. Sebagaimana kebiasaan Allah SWT.

¹⁹ Imam Suraji. *Etika Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Al-Hadist*. (Pekalongan: Stain Press.2013), hlm. 532

3. Paham Tasawuf

Penelitian Sufisme Yayasan Ihyaus Sunnah menerima sedikit data. Ada dua ustadz berbeda tentang tasawuf, dan pendapat mereka berbeda secara signifikan. Ustadz Muhyiddin mengatakan sebagai berikut:

“Beliau mengatakan bahwa Gerakan As-sunnah tidak mengenal tasawuf, Gerakan As-sunnah hanya mengenal Akhlaq yang diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, yaitu akhlaq yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, seperti tepat waktu, kesopanan, lemah lembut dan lain-lain²⁰”

,Ustadz Arief Syaefuddin berpandangan bahwa:

“Bahwa tasawuf adalah zuhud. Zuhud adalah hidup kesederhanaan dan menjauhi hidup serakah. Tasawuf juga merupakan olah jiwa dan hati. Praktek zuhud wajib mengikuti Rasulullah SAW²¹”

Tasawuf di Yayasan Ihyaus Sunnah belum banyak mengenal tasawuf-tasawuf sebagaimana yang diajarkan diberbagai tempat yang berafiliasi Nahdatul Ulama atau tasawuf yang dikaji di berbagai perguruan tinggi Islam. Tentu saja, kajian bidang tasawuf ini dapat dianggap belum banyak mendapatkan tempat di Yayasan ini.

4. Paham Keagamaan

Para ulama salaf adalah tempat Yayasan Ihyaus Sunnah mendapatkan pemahaman agamanya. Salaf (salaf) adalah kata Arab yang berarti "sebelumnya,

²⁰ Ustadz Muhyiddin, wawancara Gerakan As0-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah 2023

²¹ Ustadz Arief Syaefuddin, Wawancara Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah

masa lalu, selesai, orang di masa lalu, dan seterusnya. Salafiyah (salafiyyah) adalah istilah yang dikaitkan dengan Salaf (salaf), yang merupakan kata lain yang berarti "orang di masa lalu."²² Secara terminologis yang dimaksud adalah salaf ash-shalih atau nenek moyang umat Islam yang berbudi luhur. Generasi Sahabat, Tabi'in (Pengikut Sahabat), dan Tabiin-Tabi'in (Pengikut Tabi'in) adalah tiga generasi pertama Islam. Salafiyah terhubung dengan kehidupan Sahabat, Tabiin, dan Tabiin-Tabiin dan dikenal sebagai Ahl Salaf (Salaf) atau Salaf ash-Saleh (generasi yang saleh sebelumnya). Menurut hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Abdullah bin Mas'ud, tiga generasi sebelumnya berafiliasi dengan berikut ini:

“Sebaik-baiknya zaman bagi kalian adalah zamanku ini, kemudian selanjutnya lagi zaman yang mengikuti mereka”

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 100, Salaf yang saleh bahkan dibandingkan dengan Firman Allah ketika berbicara tentang umat Islam awal yang berada di antara Muhajirin dan Ansar dan yang pertama masuk Islam, serta orang-orang yang menjadi pengikut mereka yang baik, memiliki profil Khaira Ummah atau Ummah terbaik.²³

²² Hajam, *Pemahaman Keagamaan Salafi*, (Solo : Pustaka Media, 2014), hlm, 266

²³ Yudian Wahyudi, *Gerakan As-sunnah di Indonesia* (Yogyakarta: BinaHarfa, 2009), hlm,25-27.

Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu menggunakan metodologi (manhaj) untuk memahami agama yang dibuat di Yayasan ini dengan berpegang pada sejumlah prinsip praktik keagamaan Gerakan As-sunnah.²⁴ :

1. Sumber aqidah adalah Al-Qur'an Sunnah yang shahih dan 'ijma salafus shalih
2. Menjadikan Sunnah yang shahih sebagai hujjah yang mutlak
3. Memahami nash-nash syar'I berdasarkan perkataan, ulama salaf, tafsir mereka, dan pendapat yang dinukil dari mereka
4. Menerima wahyu sepenuhnya dan mempergunakan akal menurut fungsi yang sebenarnya serta tidak melampaui batas dalam perkara-perkara ghaib yang tidak dapat dinalar oleh akal.
5. Menggabungkan semua dalil yang ada dalam satu permasalahan
6. Mengimani ayat-ayat yang mutasyabihat dan mengamalkan ayat yang muhkam
7. Tidak mendalami ilmu kalam dan tidak mengikuti ta'wil ahli kalam.

Bahwa Salafi secara historis berkembang menjadi filsafat tertentu, mazhab, atau bahkan gerakan Islam tidaklah mengejutkan. Yayasan Ihyas Sunnah mengklaim memiliki manhaj salafi yang menggabungkan prinsip, ciri, dan sifat, namun tidak mungkin memisahkan paham keagamaan dari evolusi gerakan salafi menjadi paham, mazhab, atau gerakan.

²⁴ Rakhmat, *Jalaluddin. Islam Alternatif*. (Bandung: Mizan, 1986.), hlm, 192

Salafi menaruh banyak perhatian pada masalah khilafiyah karena semuanya dianggap bid'ah oleh mereka dan karena itu semuanya dianggap sesat. Amalan yang dianggap bid'ah karena menurut mereka Nabi SAW tidak pernah mencontohkannya termasuk yang sudah menjadi tradisi masyarakat, seperti peringatan maulid Nabi, Isra Mi'raj, qunut, 3 (tiga) hari, 7 (tujuh) hari, dan 40 (empat puluh hari) tahlilan, shalat jenazah, dan lain-lain. Ustadz Toharoh, misalnya, mengklaim dalam salah satu wawancaranya bahwa Nabi SAW tidak pernah menuntut seseorang untuk membaca Al-Qur'an ketika mereka berada di akhirat.²⁵

Selain dari paham praktik dalam Gerakan As-sunnah ada tiga pokok ajaran yang meliputi²⁶ :

a. Salaf menekankan kesatuan esensi dan sifat Allah dan bahwa sifat, nama, perbuatan, dan kondisi Allah sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits ditafsirkan sesuai dengan makna yang tampak (tetapi menghindari interpretasi indrawi) dengan pembatasan. Kondisi-Nya berbeda dengan makhluk-Nya (mukhalafatu lil khawaditsi), karena Tuhan itu suci dari segala sesuatu yang ada pada makhluk-Nya. Dalam tafsir lain, "ta'thil" (pencabutan alam) dan "tasybih" dipahami secara berbeda (kesamaan Tuhan dengan makhluknya).

b. Segala sesuatu yang diciptakan Allah sepenuhnya adalah karya-Nya sendiri; tidak ada kolaborator dalam penciptaannya, tidak ada yang mengganggu

²⁵ Ustadz Toharoh, Wawancara Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah 5 Januari 2023

²⁶ Ubaidillah, *Global Gerakan Slafi dan Pengaruhnya di Indonesia*, (Bandung : Indah pustaka, 2002), hlm, 512

kekuasaan-Nya, semuanya berasal dari-Nya, dan semuanya kembali kepada-Nya. Inilah yang dimaksud dengan konsep keesaan ciptaan Allah. Sebuah pertanyaan baru yang dihasilkan dari penelitian ini adalah apakah perilaku manusia adalah "ikhtiari", yang merupakan produk akal dan interpretasi alegoris naql, atau "jabbar", yang merupakan produk naql dan menolak praksis akal (wahyu). Mereka mengadopsi mentalitas dan cara pandang yang setengah-setengah antara pemahaman asy'ariyah dan mu'tazilah.

c. Konsep "keesaan ibadah kepada Allah" menunjukkan bahwa ibadah yang dihadirkan dan dilakukan hanya kepada Allah, dengan berpegang teguh pada pedoman "syara", dan bukan karena alasan lain selain untuk menunjukkan ketaatan dan rasa terima kasih kepada-Nya. Tujuan mempelajari ibadah adalah untuk menentukan ada atau tidaknya ruh tauhid di sana, bukan untuk menentukan sah atau tidaknya atau mengevaluasi rukun dan syaratnya (ritual).²⁷.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun praktik keagamaan dari Gerakan As-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu sebagai berikut :

a. Dari Segi Sosial

Khusus dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan sikap tersebut bisa membuat hubungan yang baik antar masyarakat. Sikap saling tolong menolong tidak akan menyusahkan satu individu, justru sebaliknya. Sikap ini akan memberikan timbal balik yang baik pula kepada tiap individu yang

²⁷ Jamil Wahab, Abdul. "Membaca Fenomena Baru Gerakan Salafi Di Solo." , (Solo : Pustaka Media, 2019),, hlm 261

melakukannya seperti yang dikatakan Narasumber bapak Yusuf selaku tokoh masyarakat yang memberikan tanggapan sebagai berikut :

“ Saling membantu satu sama lain, contoh kalau ada masyarakat yang meninggal dunia, kita seperti biasa tetap menghadiri dan solat mayyit di Masjid yang dimana masjid masyarakat yang menganut organisasi Al-washliyah dan NU²⁸”

Sama halnya dengan Narasumber bapak Joni yang menganut As-sunnah mengatakan bahwa :

“Kalau ada masyarakat yang meninggal dunia, walaupun masyarakat bukan dari golongan kita, kita tetap hadir kerumah duka. Akan tetapi kita disini tidak terlalu mengikuti menghantar jenazah ketempat kubur, terkadang kita hantarkan jenazah tersebut dan langsung menguburkan dan langsung pulang²⁹”

b. Budaya

Praktik keagamaan dari Gerakan As-sunnah mengenai budaya dikatakan oleh Narasumber bapak Ari sebagai berikut :

“Dalam larangan As-sunnah Salafi antara lain yaitu, hal-hal yang bersifat kebiasaan yang luar dari syariah contohnya kayak kesenian kuda kepang, yang dimiliki suku jawa di Labuhan batu. Dari kesenian itu termasuk perbuatan syirik karena memiliki dampak negative³⁰.”

c. Keragaman Dalam Cara Beribadah

²⁸ Bapak Yusuf, Tokoh Masyarakat, Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

²⁹ Bapak Joni, Tokoh As-sunnah, Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

³⁰ Bapak Ari, Tokoh As-sunnah, Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2010

1. Cara Beribadah

Menurut yayasan Ihyaus Sunnah untuk wanita dalam shalat berjamaah tidak menggunakan sajadah dan terpisah dari laki-laki. Untuk wanita menggunakan mukenah serba hitam seperti kerudung yang panjang dan bawahannya londres yang berwarna hitam juga disertai alas kaki.

2. Membaca Basmallah pada surah Al-Fatihah

Menurut Yayasan ihyaus Sunnah , berpendapat bahwa membaca Basmallah pada surah Al-Fatihah disunnah dibaca Jahr atau keras.

3. Berpakaian

Ciri khas pakaian yang dikenal langsung dari As-sunnah salafi ini adalah wajib berupa berpakaian tertutup, jilbab besar, berniqob bagi perempuan dan celana diatas mata kaki, berjenggot bagi laki-laki. Karena mereka ada kesadar kalau wanita udah mumayis atau baligh wajib untuk menutup aurat³¹.

Busana yang tertutup berwarna gelap disertai cadar dan kaos kaki tidak membatasi diri masyarakat As-sunnah dalam menemuka dunianya sendiri di tengah-tengah masyarakat muslim yang berbeda dengan alirannya. Seperti masyarakat yang jamaah wanita juga pergi kepasar, menaiki motor, menghantar anaknya ke sekolah, dan berjalan-jalan jika mereka ingin, Mereka juga tidak merasa aneh dan ragu dengan penampilan mereka karena mereka sudah meyakini bahwa seperti inilah yang benar³².

³¹ Johnstone, Ronald J. *Religion in Society: A Sociology of Religion*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.,1983.

³² Mughni, Syafiq A. “*Agama dan kajian Salafi: Jejak Sejarah Manusia*”, *Makalah dalam Kajian Rutin salafi* .(Pusat Studi Islam dan Filsafat Universitas Muhammadiyah Malang, Mei-September 2001.)hlm, 138

Untuk berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya masyarakat yang menganut aliran As-sunnah juga menggunakan bahasa yang sopan dan halus meskipun dengan sesama As-sunnahnya mereka sering menggunakan bahasa ala-ala arab seperti, ana, ukhty, dan lain sebagainya.

4. Perayaan Hari besar Islam

Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW yang diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awwal dalam kalender Hijriah. Sebenarnya Maulid Nabi bukanlah perayaan yang diwajibkan dalam Agama Islam. Melainkan sebatas tradisi sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW³³.

Gerakan As-Sunnah salafi menganggap bahwa peringatan Maulid Nabi adalah bid'ah karena peringatan Maulid Nabi adalah suatu hal yang baru dimasa Rasulullah SAW hidup pun memang tidak adda peringatan semacam ini³⁴.

Masyarakat yang menganut Gerakan As-sunnah Salafi tidak boleh mengadakan perayaan hari Maulid Nab SAW. Pada malam 12 Robi'ul Awwal dan juga pada waktu yang lain, sebagaimana juga tidak boleh merayakan hari kelahiran selain Rasulullah karena perayaan hari-hari kelahiran termasuk Bid'ah yang diada-adakan dalam agama, sehingga jelaslah bahwa hal ini adalah Bid'ah³⁵.

³³ Suadatul Hasanah, *Perkembangan Gerakan As-sunnah di Indonesia*, (Yogyakarta : Cipta Pustaka, 2016), hlm, 188

³⁴ Ibid

³⁵ Faqihuddin Abdul Khobir, "*Metode Interpretasi Teks-teks Salafi Saudi mengenai Isu-isu Gender*", (Jakarta : Pustaka Cipta 2012), hlm,146

Tabel 2.3

Larangan Perihal Pantangan Keagamaan di Tengah Masyarakat

No	Keragaman	Keterangan
1	Tahlilan	Tidak Membenarkan
2	Ziarah Kubur	Tidak Melakukan
3	Talqin Mayyit	Tidak Melakukan
4	Hiziban pada Malam Jum'at	Tidak ada dalil tentang kebiasaan itu
5	Perayaan Nuzul Qur'an	Tidak melakukan perayaan Nuzul Qur'an
6	Memperingati Malam Isra Mi'raj	Bid'ah
7	Tata Cara melaksanakan Pernikahan	Tidak melakukan tradisi Marsanji

Adapun larangan-larangan praktik keagamaan dari Gerakan As-sunnah ditengah Masyarakat dapat dijumpai dalam 7 aspek yaitu sebagai berikut³⁶ :

a. Tahlilan

Dalam hal Tahlilan Gerakan As-sunnah tidak membenarkan dan melarang dalam hal tidak dilaksanakan. Bahwa Tahlilan tidak memiliki dasar secara hukum Islam³⁷. Seperti yang disampaikan bahwa tradisi ini dikategorikan sebagai bid'ah, yakni perkara yang tidak memiliki dasar (dalil) di dalam Al-Qur'an maupun hadis. Masyarakat As-sunnah berpandangan bahwa pembacaan Tahlilan selama tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya adalah ritual agama hindu. Man tasyabbaha bi qaumin fayhuwa minhum. Alasannya lagi karena pada zaman nabi Muhammad SAW ketika ada orang yang meninggal para tetangga yang menghantarkan

³⁶ Galtung Johan. "Paktek dan prinsip Kultural". Wacana Jurnal Ilmu Sosial Transformatif IX/,2002.

³⁷ Haryanto, Sindung. *Sprektum Teori Sosial*.(Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017.), hlm. 114

makanan kepada shibul al musibah (orang yang terkena musibah), bukan seperti yang dipraktikkan kebanyakan orang menyediakan makanan justru dari keluarga yang sedang bergabung, disaat mereka sedang sedih seharusnya tidak perlu direpotkan dengan menyediakan makanan untuk para pelayat.

b. Ziarah Kubur

Ziarah makam ini bisa dilakukan secara individual dan kelompok. Dalam keyakinan ini selain sebagai bentuk penghormatan juga diyakini sebagai cara yang dapat member berkah. Bagi kalangan As-sunnah, tradisi ziarah kubur ini dikatakan sebagai ritual yang sangat dekat dengan kesyirikan. As-sunnah memandang bahwa masyarakat yang melakukan ziarah kubur itu banyak yang salah kafrah, yakni mereka meminta dan berdoa kepada ahlul qubur, bukan kepada Allah.

c. Talqin Mayyit

Dalam Talqin mayyit As-sunnah melarang adanya Talqin mayyit dikarenakan Talqin mayyit adalah mengingatkan kembali sesuatu kepada orang yang sedang sakaratul maut atau kepada orang yang baru saja dikubur dengan kalimat tertentu³⁸. Bacaan talqin mayyit juga dibacakan setelah jenazah dimakamkan untuk member ketenangan kepada ruh si mayat dalam menghadapi persoalan kubur dan member pelajaran kepada orang yang masih hidup. Talqin mayyit tidak dilakukan oleh keluarga si mayat sebab karena ada perbedaan hukum.

³⁸ Bungin, Burhan. *Pantangan-pantangan di tengah As-sunnah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011.), hlm, 201

C. Respon Masyarakat terhadap Gerakan As-Sunnah dalam Masyarakat Perkotaan studi terhadap Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu

Mengenai adanya tentang respon terhadap Gerakan As-sunnah yang ada di Yayasan Ihyaus Sunnah ini datang dari berbagai pihak masyarakat sekitar Labuhan Batu dan tentunya mereka mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Sekali lagi, adanya perbedaan pandangan positif maupun negative itu terletak pada bagaimana cara seseorang itu melihatnya.

Adanya perbedaan Gerakan aliran yang ada di Labuhanbatu, tentunya mendatangkan Respon dan pengaruh dari Masyarakat Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian respon yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative merupakan pengaruh daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbale balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi³⁹.

Pengaruh dari adanya perbedaan Gerakan As-sunnah bagi masyarakat Labuhanbatu menimbulkan dampak yang positif maupun negative. Respon positifnya yaitu seperti yang dikatakan narasumber masyarakat tetap menjunjung tinggi rasa saling menghormati, walaupun ada perbedaan As-sunnah. Dalam teori structural konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser yang menyatakan konflik itu merupakan unsure interaksi penting, dan sama sekali tidak boleh dikatakan

³⁹ Mulyasa, *Kompetensi, Konsep, dan karakteristik konflik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 192

bahwa konflik itu tidak baik atau memecah belah ataupun merusak. Konflik bisa saja menyambung banyak kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antara anggotanya⁴⁰.

Coser menunjukkan bahwa konflik tidak harus merusak atau bersifat disfungsi bagi sistem yang bersangkutan. Konflik bisa juga menimbulkan hal positif. Coser juga mengatakan konflik adalah unsure interaksi yang penting dan tidak boleh dikatakan bahwa konflik bisa saja menyumbang keharmonisan dan mempererat hubungan antar anggota.

Konflik dapat digunakan untuk mempertahankan, mempersatukan, bahkan mempertegas sistem sosial yang menyangkut dinamika hubungan antara masyarakat As-sunnah dan non As-Sunnah. Konflik juga terjadi karena ancaman untuk memecah belah umat tetapi karena kekacauan struktur. Struktur yang dimaksud dalam konteks masyarakat As-sunnah adalah keterbukaan para tokoh dalam berdakwah sesuai dengan syariat yang mereka yakini setiap perbedaan yang terjadi dalam suatu kelompok atau masyarakat pasti akan membawa pengaruh tertentu bagi anggota kelompok lain, baik dalam positif maupun negative, karena setiap permasalahan pasti ada sebab dan akibatnya, baik dampak terhadap suatu kelompok itu sendiri maupun terhadap anggota kelompoknya⁴¹. Pengaruh dari adanya perbedaan Gerakan As-sunnah terhadap kehidupan sosial masyarakat di Yayasan Ihyaus Sunnah Labuhan Batu.

⁴⁰ Lewis Coser, *Konflik dipertengahan Masyarakat Perkotaan*, (Solo : Pustaka Media, 2010), hlm. 103

⁴¹ Quintan Wictorowics.. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*. (Jakarta: Penerbit Gading publishing dan paramadina, 2012), hlm, 182

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Masyarakat sekitar :

Pendapat pertama datang dari bapak Rudianto selaku Kepala Dusun Jalan Perintis sebagai berikut :

Menurut Narasumber adanya Gerakan As-Sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah Masyarakat tetap bisa saling menjaga hubungan dengan masyarakat satu dengan yang lain. Tidak mementingkan diri sendiri, tetapi juga kepentingan bagi saudaranya.

“Gerakan As-sunnah terhadap kehidupan sosial masyarakat ini kalau positifnya, masyarakat tetap menjunjung tinggi saling menghormati dengan sesama masyarakat yang menganut aliran As-sunnah, misalnya selalu mengikuti pengajian dan bergotong royong⁴²”

Dari ungkapan dan penjelasan dari narasumber di atas, tidak berbeda jauh dengan penjelasan narasumber lainnya yaitu bapak yono selaku tokoh As-sunnah sebagai berikut :

“Gerakan As-sunnah terhadap kehidupan sosial masyarakat ini, ketika dilingkungan masyarakat kita ada yang meninggal walaupun dia bukan dari kelompok kita, kita tetap mengikuti takziah pada siang harinya, dan jenazah kita sholatkan di masjid besar didesa sampai jenazah kita makamkan. Hanya saja ketika ada acara doa tahlil yang biasa dilakukan pada malam harinya selama tujuh hari, empat puluh hari dan seterusnya, kita tidak mengahdirinya, karena hal tersebut sebagai perbuatan Bid’ah, yang tidak ada dasarnya baik dalam Al-Qur’an maupun Hadist⁴³.”

⁴² Bapak Ari Subarjo, Tokoh As-sunnah. Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 08 Agustus 2022

⁴³ Bapak Rio, Tokoh Masyarakat As-sunnah di Labuhanbatu. Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah, 08 Agustus 2022

Dari pendapat Narasumber diatas, menjelaskan bagi masyarakat yang sudah paham agama perbedaan tersebut menjadikan masyarakat bisa saling menerima antara satu dengan yang lain, saling intropeksi diri, dan menjaga keimanan yang ada pada pribadi masing-masing. Namun yang menarik adalah apa yang disampaikan oleh tokoh As-sunnah walaupun ia membid'ahkan Tahlilah yang disampaikannya. Jika tetangga mengadakan ritual tahlilan kemudian ia sebagai pengikut As-sunnah namun ketika mereka dikirim m akanan darinya ia tetap menerima berkat itu sebagai bentuk penghormatan.

Selain itu juga, terdapat ungkapan lain dari narasumber 3 Bapak Saharudin sebagai berikut :

“Gerakan As-sunnah, menurut saya. Kalau pengaruh positifnya antara as-sunnah dengan yang lain kita dapat saling memahami, menghormati dan yang terpenting kita lebih banyak mendapatkan ilmu, saling intropeksi diri atas apa yang sudah kita yakini. Yang baik diterima dengan baik, yang kurang baik ya tidak usah diambil⁴⁴”.

Adapun respon Negatif lainnya seperti salah satu respon negatifnya yaitu pernah terjadinya konflik di Yayasan Ihyaus Sunnah, seperti menurut Narasumber Mbak Yuli selaku masyarakat sekitar sebagai berikut :

“Kalau respon negative dari saya dulu pernah sempat terjadi konflik fisik karena mungkin ada keterbatasan pemahaman antar masyarakat dan timbullah poderik seperti ini antara penganut aliran satu dengan yang lain, dan “Dalam berpakaian ikhwat (bagi wanita) dalam melakukan interaksi

⁴⁴ Bapak Saharudin, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

maupun tolong menolong dengan masyarakatnya tidak merasa kesulitan karena memakai cadar yang tertutup, itu dikarenakan masyarakat sekitar sudah hafal betul gerak, postur tubuh dan suara ihwat sehingga saat berkomunikasi maupun saling sapa sudah tidak mengalami kesulitan⁴⁵.”

Seperti yang dikatakan Narasumber bapak Anto selaku masyarakat yang menganut organisasi NU di Labuhanbatu sebagai berikut :

“ Ketika ada warga sekitar sedang menyelenggarakan resepsi perkawinan sudah menjadi tradisi warga sekitar jika mengadakan perhelatan dengan menampilkan hiburan jatilan dengan music. Suara music tersebut yang kebetulan saat ini sedang menyelenggarakan kegiatan pengajian. Mereka merasa terganggu pengurus pengajian tersebut mendatangi warga tersebut agar membubarkan kesenian tersebut karena mengganggu, sebaliknya warga justru tersinggung dan terjadilah percekocokan. Namun masalah tersebut segera dapat diselesaikan antara kedua belah pihak dapat menyesuaikan diri⁴⁶”.

Peristiwa tersebut terjadi awal kedatangan As-sunnah karena saling mengenal pada waktu itu As-Sunnah karena belum saling mengenal pada waktu itu As-sunnah dipandang tertutup tidak mau berhubungan dengan orang diluar kelompok mereka.

Pendapat lain datang dari pak Yudin yang merupakan masyarakat sekitar dan dari warga NU, Menurutnya adalah :

⁴⁵ Mbak Yuli, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

⁴⁶ Ibu Nia, Masyarakat Non-As-sunnah Labuhan Batu Wawancara Yayasan Ihyaus Sunnah 10 Agustus 2022

“ Masyarakat perkotaan berbeda-beda pendapat dalam menanggapi adanya paham dari Gerakan As-sunnah, ada yang *welcome* ada yang biasa-biasa saja dan ada yang menanggapi secara negative. Karena masyarakat perkotaan juga memiliki paham sendiri baik yang NU maupun Al-Washliyah. Jadi kalo ada yang ingin mengikuti kajian dakwah misalnya masyarakat bisa di tempat paham yang mereka percayai dan yakini. Kita hidup biasa saja dengan pemahaman yang diyakini masing-masing dan mengalir apa adanya saja⁴⁷”

Pendapat selanjutnya dari Mbak Sella, yang merupakan anggota Ikatan Mahasiswa Al-Washliyah, menurutnya adalah :

“ Respon saya baik, mungkin sebelumnya pas awal pertama terlihat canggung bahkan mencurigkan melihat Gerakan As-sunnah soalnya was was dengan adanya ISIS yang waktu itu merajalela. Cuman makin lama makin paham bahwa ternyata kita terlalu berpandangan rasis terhadap mereka yang sebenarnya bukanlah komplotan ISIS atau hal-hal yang menyimpang dalam Islam. Malah sekarang baik saya atau masyarakat sekitar dan juga bahkan anak-anak lebih terbuka dan juga mendalami Agama Islam. Dan menurut saya tidak terlalu berpengaruh atau nyeleweng dari pandangan Al-Washliyah, hanya saja pernah suatu ketika saya terkejut karena mereka sholat tarawihnya menyesuaikan dengan jadwal sholat di

⁴⁷ Pak Yudin, Masyarakat NU Labuhan batu wawancara 5 januari 2023

Arab dan tidak menyesuaikan jam Indonesia sebagaimana mestinya yang tarawihnya habis Isya⁴⁸.”

Pendapat selanjutnya datang dari Mas Dio merupakan anggota Ikatan Pelajar Al-Washliyah, menurutnya adalah :

“Pendapat saya mengenai gerakan As-sunnah, saya pribadi menerima, dalam artian kita percaya mereka adalah memang *Ahlusunnah Waljamaah*. Meman waktu perta kali Gerakan ini muncul kita sebagai masyarakat Al-washliyah yang sangat awam ajaran nya sedikit risih dan aneh ketika melihat mereka. Karena dari segi pakaian kita dengan mereka sudah berbeda, mereka memakai cadar, celana tidak *isbal* dan sebagainya. Sedangkan kita (masyarakat perkotaan sekitar) tidak seperti mereka. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kita bisa menerima dengan landasan Islam yang kita yakini bersama. Mereka tetap mengamalkan dalam kehidupannya dan saya pribadi tetap ikut dengan landasan Islam yang ada di Al-washliyah⁴⁹”

Pendapat selanjutnya datang dari Juwani yang merupakan anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama, menurutnya adalah :

“Saya pribadi menerima dan menurut saya tidak ada pengaruh apa-apa yang saya rasakan. Dalam pandangan saya Gerakan As-sunnah yang terdapat di Yayasan Ihyaus Sunnah itu baik, mereka bersikap sopan dan tidak pernah mengganggu kehidupan pribadi saya. Saya dari warga NU

⁴⁸ Mbak Sella, Ikatan Mahasiswa Al-Washliyah, Wawancara Gerakan As-sunnah 5 Januari 2023

⁴⁹ Mas Dio, Ikatan Pelajar Al-Washliyah, Wawancara Gerakan As-sunnah 6 Januari 2023

senang dan menerima apa adanya Gerakan as-sunnah di Yayasan Ihyaus Sunnah⁵⁰”

Pendapat selanjutnya oleh ibu Lina yang merupakan anggota organisasi NU, menurutnya adalah :

“Seperti yang kita ketahui bersama jika awal berdirinya Gerakan As-sunnah yang berada di Yayasan Ihyaus Sunnah ada sebagian masyarakat yang kurang menyetujui lebih-lebih dikalangan NU. Memang sudah terlanjur berdiri jadi mau bagaimana lagi dan mereka juga sudah memiliki hak milik untuk hidup dan berkembang di Labuhan Batu. Akan tetapi, hiduplah tanpa memecah belah karena karena kita memegang paham keagamaan yang sama yaitu Agama Islam⁵¹”

Mayarakat sekitar memandang As-sunnah bukanlah ajaran yang keras ataupun radikal tetapi memandang ajaran yang sudah diyakini setiap pemeluknya yang tidak perlu lagi dipertentangkan maupun disalahkan, karena pada keyakinan mereka semua ajaran itu sama yaitu menyembah Allah SWT.

Realitas ajaran yang sedang dibahas dikalangan masyarakat saat ini dan Gerakan As-sunnah yang sering dikaitkan dengan sebuah masalah di tengah-tengah masyarkat terutama dengan ajaran Gerakan As-sunnah yaitu masyarakat yang menganut organisasi Al-Washliyah dan NU. Karena dari awal kedatangan Gerakan As-sunnah sudah berbeda dari ajaran yang diterima oleh masyarakat perkotaan yaitu ajaran yang masih memegang teguh adat istiadat dari penyebar Islam terdahulu. Sedangkan ajaran Gerakan As-sunnah memandang segala sesuatu

⁵⁰ Juwani, Anggota organisasi NU, Wawancara Gerakan As-sunnah 6 januari 2023

⁵¹ Ibu Lina, Anggota Organisasi NU, Wawancara Gerakan As-sunnah 7 Januari 2023

adalah Bid'ah dan bebas dari permurnian sehingga terdapat kesenjangan antara satu kelompok yaitu Al-Washliyah dan NU dengan Gerakan As-sunnah⁵².

Hal diatas menunjukkan bahwa pendapat-pendapat mereka pasti benar dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Respon positif yang membangun harus dipertahankan, dengan rasa toleransi dan menghormati antar masyarakat ini dapat memberikan kenyamanan dan ketertiban umum sehingga tidak terjadinya konflik verbal yang dapat merusak hubungan harmonis antara masyarakat. Dengan demikian segala aktivitas warga masyarakat menjadi lebih stabil dan tidak ada ancaman dari luar ataupun dari dalam.

Sedangkan respon negatifnya seperti yang dikatakan salah satu narasumber, bahwa sekitar tahun 2005 dan konfliknya tersebut tidak terlalu lama, dari penjelasan diatas perlu dikembangkan cara agar bahaya dalam menyikapi perbedaan dapat dikurangi atau bahkan dapat diredam. Baginya terdapat dalam instusi. Sehubungan dengan hal ini, berarti telah mengisyaratkan bahwa semua elemen yang terdapat dalam instusi sosial harus terdapat pula didalam kutup pengaman ini. Sesuatu yang sangat bernilai dalam konteks ini adalah kesatuan masyarakat bagi masyarakat awam yang belum begitu mengetahui ilmu agama menganggap bahwa masyarakat dari As-sunnah tersebut tidak mau bergal dan cenderung tertutup dengan masyarakat lain⁵³.

⁵² Hamim, Thoha. *Islam dan NU di Bawah Tekanan Problematika Kontemporer: Dialektika Kehidupan Politik, Agama, Pendidikan dan Sosial Masyarakat Muslim*. (Surabaya: Diantama, 2004), hlm, 771

⁵³ Esposito, John L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*. (Bandung: Mizan, 1994), hlm, 371

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya agama bagi sumber ilmu nampaknya sudah tidak begitu mempermasalahkan perbedaan aliran As-sunnah yang dianut oleh masyarakat Labuhanbatu.

Hal tersebut diperkuat dengan firman Allah sebagai berikut yang Artinya :

“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (Masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah. Orang-orang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka lalu Allah menyelamatkan kamu kepadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S ali Imran, 3 : 130)

Gerakan As-Sunnah yang dilakukan sesuai dengan perintah Rasul dan ajarannya, yang di tetapkan kepada anggota Gerakan As-Sunnah. Sehingga apapun yang mereka lakukan sesuai dengan perintah Rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, bertetangga, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Realitas masyarakat merupakan kenyataan dinamis dari berbagai cara pandang dan variasi perilaku individu, meskipun realitas itu seolah-olah dikotomi dengan kenyataan lain, bahwa manusia adalah creator kehidupan sosial yang

potensial yang melakukan tindakan sesuai dengan hasratnya masing-masing. Sebagaimana konsep masyarakat dan budaya berlaku⁵⁴.



⁵⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta Selatan Lantabora Press , 2005) hlm, 321